

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEPRIBADIAN  
SOSIAL SISWA DI SMA NEGERI 3 SEUNAGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**MUHAMMAD SYAFIQ MUGNI  
NIM. 160213002**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M/ 1442 H**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRIBADI SOSIAL  
SISWA DI SMA NEGERI 3 SEUNAGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan

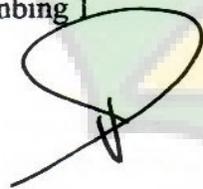
Oleh

**MOHAMMAD SYAFIQ MUGNI**  
**NIM. 160213002**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling

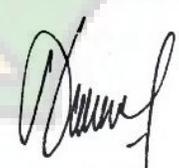
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Masbur, S. Ag., M. Ag  
NIP. 197402052009011004

Pembimbing II



Nuzliah, M. Pd  
NIDN. 2013049001

*Alexandra*  
*20/6/2021*

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEPERIBADIAN SOSIAL SISWA  
DI SMA NEGERI 3 SEUNAGAN**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling**

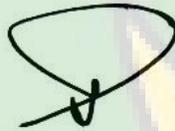
Pada Hari/ Tanggal:

Senin, 12 Juli 2021

2 Zulkaidah 1442 H

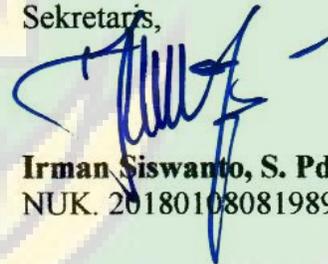
**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



**Dr. Masbur, S.Ag.,M. Ag**  
NIP. 197402052009011004

Sekretaris,



**Irman Siswanto, S. Pd**  
NUK. 201801080819891071

Penguji I,



**Nuzliah, M.Pd**  
NIP. 2013049001

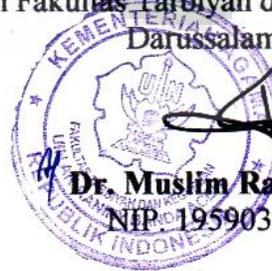
Penguji II,



**Muslima, S. Ag.,M.Ed**  
NIP. 197202122014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.**  
NIP. 195903091989031001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Syafiq Mugni

NIM : 160213002

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Kepribadian Sosial Siswa  
di SMA Negeri 3 Seunagan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi data dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bangda Aceh, 12 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Mohammad Syafiq Mugni

## ABSTRAK

Nama : Mohammad Syafiq Mugni  
NIM : 160213002  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Kepribadian Sosial Siswa di SMA Negeri 3 Seunagan  
Tebal Skripsi : 69 Halaman  
Tanggal Skripsi : Senin, 12 Juli 2021  
Pembimbing I : Masbur S. Ag., M. Ag  
Pembimbing II : Nuzliah M. Pd  
Kata Kunci : Kepribadian sosial, Siswa

Remaja cenderung berinteraksi dengan teman sebaya atau teman kelompok sosialnya. Individu yang memiliki kepribadian sosial yang baik dapat menyesuaikan diri dan mudah diterima dalam kelompok sosialnya. Sebaliknya, individu yang memiliki kepribadian sosial rendah menyebabkan terjadinya penolakan kelompok sosial, sulit menyesuaikan diri dan jarang diterima dalam kelompok. Penelitian dengan judul upaya meningkatkan kemampuan kepribadian sosial siswa di SMA Negeri 3 Seunagan memiliki rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pribadi sosial siswa di SMA Negeri 3 Seunagan. 2) Bagaimana upaya meningkatkan kepribadian sosial melalui bimbingan kelompok di SMA Negeri 3 Seunagan. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui peran guru BK dalam meningkatkan pribadi sosial siswa di SMA Negeri 3 Seunagan. 2) Untuk mengetahui upaya peningkatan kepribadian sosial dengan bimbingan kelompok di SMA Negeri 3 Seunagan. Penelitian menggunakan metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman. Jumlah sampel penelitian adalah 9 siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) Guru BK berperan aktif dalam kegiatan BK termasuk kegiatan meningkatkan pribadi sosial siswa, peran Guru BK dalam meningkatkan kepribadian sosial dengan melaksanakan konseling individu dan bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan siswa. 2) Terjadi peningkatan kepribadian sosial siswa melalui bimbingan kelompok. Kesimpulan yaitu bimbingan konseling kelompok dapat meningkatkan kepribadian sosial siswa di SMA Negeri 3 Seunagan.

**Kata Kunci :** Kepribadian sosial, Siswa

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat dan juga salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kepribadian Sosial Siswa di SMA Negeri 3 Seunagan”. Penyusunan skripsi bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Peneliti menyadari mengenai penulisan tidak terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril dan juga materil.

Penulis menyampaikan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu peneliti dalam penyusunan skripsi terutama kepada:

1. Masbur M. Ag, sebagai dosen pembimbing I yang telah memberi kesempatan untuk menggali ilmu pengetahuan dan telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing peneliti selama pengerjaan skripsi berlangsung.
2. Nuzliah, M. Pd selaku dosen Penasehat Akademik sekaligus pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran, saran dan kritik untuk

membangun dan memberi motivasi kepada peneliti dengan sabar yang merupakan modal yang berharga bagi peneliti selama penyusunan skripsi.

3. Seluruh dosen program Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan membantu pembuatan skripsi.

Peneliti menyadari penyusunan skripsi masih jauh dari sempurna karena, terbatasnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya saran dan masukan bahkan kritik membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak khususnya dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling.

Banda Aceh, 28 Juni 2021  
Penulis,

Mohammad Syafiq Mugni

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Terdahulu .....	7
<b>BAB II KEPERIBADIAN SOSIAL DAN PROBLEMATIKASI</b>	
A. Kepribadian Sosial dan Konsep Edukasi.....	9
B. Karakteristik Kepribadian Sosial Siswa .....	11
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Sosial .....	14
D. Upaya Peningkatan Kepribadian Sosial Bagi Siswa .....	22
E. Bimbingan Kelompok dan Pelaksanaan Terhadap Pembinaan Kepribadian Siswa.....	24
F. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Peningkatan Kepribadian Sosial.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan .....	31
C. Lokasi Penelitian .....	31
D. Subjek Penelitian .....	31
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	33
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	34
G. Analisis Data.....	36
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	37
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	38

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	39
1. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Seunagan .....	39
B. Hasil Penelitian .....	44
1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Pribadi Sosial Siswa di SMA Negeri 3 Seunagan.....	44
2. Upaya Peningkatan Kepribadian Sosial Dengan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 3 Seunagan .....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan pendidikan di Indonesia merupakan hal yang sangat penting untuk dibicarakan dalam pembangunan nasional, karena pendidikan menyangkut masa depan bangsa dan negara, artinya suatu negara yang sedang membangun harus mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan merupakan pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan. Pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 tertulis bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.<sup>1</sup> Pendidikan yang diupayakan sekolah kepada anak dan remaja sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas-tugas sosial. Melalui pendidikan di sekolah diharapkan pribadi dan kemampuan siswa dapat berkembang.

---

<sup>1</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 22-23

Perkembangan sosial siswa dapat terjadi pada tahap remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Remaja adalah individu yang berusia 10-19 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan selama masa remaja dibagi dalam tiga tahap, yaitu remaja awal (usia 11-14 tahun), remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan remaja akhir (usia 17-20 tahun). Masa remaja adalah fase perubahan yang akan dilalui individu, setiap pertumbuhan dan perkembangan akan mengalami perubahan fisik, kemampuan berfikir, identitas, nilai-nilai, sikap, emosi, hubungan dengan orang tua dan hubungan sosial dengan teman sebaya.<sup>2</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan di masa remaja akan berpengaruh terhadap kepribadian sosial. Pada fase remaja teman sangatlah penting, individu cenderung menghabiskan waktu dengan kelompok daripada di rumah dan menuruti perkataan orang tuanya. Apabila interaksi sosial dengan kelompok itu sifatnya positif, hal itu akan sangat berguna bagi perkembangan remaja, tetapi apabila interaksi sosial dengan kelompok itu cenderung negatif atau menyimpang, hal itu dikhawatirkan akan membentuk perilaku sosial yang menyimpang pada diri remaja. Perkembangan individu di masa remaja memerlukan pengawasan dan pengarahan agar tidak menimbulkan permasalahan.

Memiliki pribadi sosial yang baik akan memudahkan individu dapat melakukan interaksi dengan teman-teman di lingkungan sekolah. Namun tidak semua

---

<sup>2</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 207

remaja memiliki pribadi sosial sesuai yang diharapkan. Ada beberapa siswa yang sulit berinteraksi dan menyesuaikan diri sehingga membentuk pribadi yang kurang dalam sosial. Pada dasarnya setiap siswa ingin memiliki pribadi sosial sesuai dengan yang diinginkan.

Secara umum di sekolah terdapat siswa yang memiliki pribadi sosial yang rendah karena tidak dapat menyesuaikan diri. Sehingga mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan layanan khusus. Siswa yang memiliki pribadi sosial yang rendah disebabkan karena tidak dapat menyesuaikan diri, tidak percaya diri seperti sulit memulai percakapan dengan teman dan kepribadiannya tidak mampu berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan temannya. Apabila siswa memiliki pribadi sosial yang rendah maka akan berdampak buruk bagi perkembangan sosial. Namun, apabila diatasi maka akan menimbulkan dampak positif seperti meningkatnya pribadi sosial siswa kepada teman sebayanya, dapat melakukan proses sosialisasi dengan baik. Sebagai guru disekolah wajib membimbing siswa agar tidak terlibat dengan permasalahan yang tidak diinginkan serta diharapkan dapat memberikan layanan yang tepat dalam mengatasi masalah.

Untuk mencapai pribadi sosial yang baik siswa memerlukan bimbingan dari guru BK. Di sekolah siswa dibimbing agar memiliki kepribadian sosial yang baik, berakhlak mulia dan mempunyai keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, tidak terlepas dari peranan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan upaya pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada siswa agar siswa

tersebut dapat mengembangkan potensi dirinya dan mengatasi masalah sosial yang dihadapinya. Tujuan bimbingan dan konseling sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi diri siswa. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling merupakan kegiatan pendidikan. Guru BK diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pribadi sosial siswa yang lebih baik dengan menggunakan layanan BK terutama layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan pribadi maupun sosial yang dihadapi.

Peneliti berpandangan dengan menggunakan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pribadi sosial siswa. Dengan melaksanakan bimbingan kelompok maka akan terjalin komunikasi yang efektif dan efisien sehingga dapat melatih dan meningkatkan pribadi sosial siswa secara langsung dan sesuai dengan tujuan dari bimbingan kelompok yaitu berkembangnya sosialisasi siswa. Layanan bimbingan kelompok akan dilaksanakan secara berkelompok dan akan dibahas secara kelompok sehingga para siswa yang mengalami masalah dapat terbantu.

Bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah pribadi sosial membantu siswa dalam mencapai tugas perkembangannya dan membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan pribadi atau sosial yang dialami siswa. Ahmadi mengatakan masalah pribadi sosial merupakan siswa yang tidak dapat menghadapi masalah pribadi sosial sehingga tidak mampu menyesuaikan diri, memilih teman kelompok, memilih kegiatan sosial berupaya sendiri menyelesaikan permasalahan.<sup>3</sup> Dengan adanya bimbingan kelompok dapat membantu siswa menyesuaikan diri di

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.109

lingkungan sekolah. Dengan demikian diharapkan layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam meningkatkan pribadi sosial yang rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 3 Seunagan pada tanggal 9 feberuari 2021 terdapat siswa yang memiliki pribadi sosial yang rendah disebabkan karena tidak percaya diri, siswa yang kurang disukai oleh temannya karena sulit berkomunikasi seperti jarang menyapa teman, menutup diri dan kurang berinteraksi dengan teman sebayanya menunjukkan hanya melakukan interaksi sosial yang terbatas. Mereka hanya menjalin hubungan hanya dengan teman dekatnya saja. Mereka membatasi diri dengan siswa lain dan terkesan sungkan untuk bergabung dengan siswa lain. Sementara ada siswa yang tidak suka bercanda hanya diam dan bersikap acuh. Hal ini menunjukkan bahwa pribadi sosial yang rendah perlu mendapat bimbingan konseling, apabila dibiarkan maka perkembangan sosial di fase remaja akan gagal dan akan menimbulkan kesulitan di fase perkembangan selanjutnya. Mengingat pribadi sosial sangat penting diharapkan bimbingan konseling dapat memberikan layanan yang tepat dalam meningkatkan kepribadian sosial siswa.

Berdasarkan latar belakang peneliti yang telah dipaparkan peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Kepribadian Sosial Siswa di SMA Negeri 3 Seunagan*"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan pribadi sosial siswa di SMA Negeri 3 Seunagan?

2. Bagaimana upaya meningkatkan kepribadian sosial dengan bimbingan kelompok di SMA Negeri 3 Seunagan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui guru BK dalam meningkatkan pribadi sosial siswa di SMA Negeri 3 Seunagan
2. Untuk mengetahui upaya meningkatkan kepribadian sosial dengan bimbingan kelompok di SMA Negeri 3 Seunagan

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan teori sehingga dapat mengembangkan disiplin ilmu bimbingan dan konseling. sebagai acuan melakukan penelitian tentang meningkatkan pribadi sosial siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa sehingga dapat melewati fase perkembangan sosialnya dengan baik di sekolah tanpa ada hambatan.

- b. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Penelitian diharapkan menjadi tambahan referensi atau acuan dalam mengatasi masalah khususnya yang berhubungan dengan masalah meningkatkan pribadi sosial siswa.

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti yang digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kepribadian sosial siswa.

### E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan analisis peneliti yang telah peneliti lakukan terdapat skripsi yang relevan yaitu: Octavia Arlina Shahara yang berjudul "*Bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan keterampilan siswa terisolir di SMP 5 Banguntapan*" Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan model dari Matwe G. Miles dan Michael Hiberman dengan cara menginterpretasi data yang diperoleh dan triangulasi data untuk keabsahan data yang diperoleh. Pengumpulan data obesrvasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian yaitu 2 guru BK dan 5 siswa kelas X yang termasuk dalam kategori terisolir. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan keterampilan siswa terisolir di SMP 5 Banguntapan. Hasil penelitian menunjukkan proses pengembangan bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP 5 Banguntapan dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu 1) persiapan membentuk personil 2) pelaksanaan meliputi penyusunan program dan implementasi program pengamatan 3) evaluasi hasil pengamatan 4) tindak lanjut hasil pelaksanaan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Octavia Arlina Shahara yang berjudul "*Bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan keterampilan siswa terisolir di SMP 5 Banguntapan*" *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, 2013, diakses 12 januari 2021

Raodhatul Jannah melakukan penelitian yang berjudul “*Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Perilaku Moral Siswa*” Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain *non-equivalent control group design* terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 26 . Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui gambaran efektivitas bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan perilaku moral siswa di SMP Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018, meliputi: uji normalitas, uji homogenitas; dan uji independent t test. Penelitian bertujuan untuk menghasilkan bimbingan pribadi sosial yang efektif untuk mengembangkan perilaku moral siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum bimbingan pribadi-sosial tidak efektif dalam mengembangkan perilaku moral siswa. Namun secara khusus terdapat lima indikator yang signifikan, yakni menerapkan kewajiban sebagai seorang anak, membantu orang lain dengan tulus, membagi informasi, menunjukkan kepedulian pada orang lain, membimbing orang lain mengerjakan tugas, dan dua indikator yang tidak signifikan yakni memahami peraturan sekolah, mempertimbangkan dampak berbohong.<sup>5</sup> Berdasarkan penelitian relevan, fokus pembahasan penelitian yang dilakukan oleh penulis jelas berbeda dengan fokus pembahasan dan penelitian yang dilakukan, spesifiknya penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kepribadian sosial siswa di SMA Negeri Seunagan.

---

<sup>5</sup> Raodhatul Jannah, “Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Perilaku Moral Siswa”, *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling* Vol. 4 No. 1 Diakses 12 januari 2021

## BAB II KEPRIBADIAN SOSIAL DAN PROBLEMATIKASI

### A. Kepribadian Sosial dan Konsep Edukasi

Kepribadian sosial adalah watak atau ciri-ciri individu yang diekspresikan melalui perilaku dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dalam situasi tertentu. Kepribadian berkaitan erat dengan perilaku individu dalam masyarakat. Kepribadian pada diri individu tidak bisa diketahui secara pasti oleh individu lainnya. Individu lainnya hanya bisa menilai dari tanda-tanda yang dilihat saja. Tetapi kepribadian individu yang dinilai individu lainnya melalui apa yang dilihat tidak muncul begitu saja karena harus melewati proses yang panjang. Proses untuk membentuk kepribadian seseorang ini terjadi melalui sosialisasi yang sudah dimulai sejak individu tersebut lahir. Agama islam merupakan agama yang menganjurkan umatnya untuk bersosialisasi terhadap orang lain. Anjuran untuk bersosialisasi terdapat dalam firman Allah SWT dalam al-qur'an surah Ali-imran ayat 103:

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ  
فُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ  
لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah

menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”. (Ali-imran 103).<sup>6</sup>

Kepribadian mempunyai pengaruh langsung terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar siswa. sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan hasrat belajar yang terus-menerus pada diri siswa yang bersumber dari kepribadian guru. Dari semua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian sosial adalah watak atau ciri-ciri individu yang diekspresikan melalui perilaku dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dalam situasi tertentu. Kepribadian pada diri individu tidak bisa diketahui secara pasti oleh individu lainnya. Individu lainnya hanya bisa menilai dari tanda-tanda yang dilihat saja. Tetapi kepribadian individu yang dinilai individu lainnya melalui apa yang dilihat tidak muncul begitu saja karena harus melewati proses yang panjang. Proses untuk membentuk kepribadian seseorang ini terjadi melalui sosialisasi yang sudah dimulai sejak individu tersebut lahir.<sup>7</sup>

Menurut Djali pribadi sosial mencakup sikap bertanggung jawab, jujur, percaya diri, berkerja dalam kelompok, memecahkan masalah yang berkaitan dengan erasaan dan santun.<sup>8</sup> Dalam pendidikan juga disebutkan macam-macam pribadi sosial. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan menunjukkan bahwa sikap sosia

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 2015) h. 63

<sup>7</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Esensi, 2013), hlm. 16

<sup>8</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 114

tingkat mencakup kerja keras, disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli, santun, serta percaya diri.<sup>9</sup> Pengelompokan sosial sering terjadi selama masa remaja. Pengelompokan sosial remaja ialah teman dekat, kelompok kecil, kelompok besar, kelompok yang terorganisasi, dan kelompok geng:<sup>10</sup>

- a. Teman dekat, Remaja biasanya mempunyai dua atau tiga orang teman dekat, atau sahabat karib. Mereka adalah sesama seks yang mempunyai minat dan kemampuan yang sama. Teman dekat saling mempengaruhi satu sama lain meskipun kadang-kadang juga bertengkar.
- b. Kelompok kecil, kelompok ini biasanya terdiri dari kelompok temanteman dekat. Pada mulanya terdiri dari seks yang sama, tetapi kemudian meliputi kedua jenis seks.
- c. Kelompok besar, yang terdiri dari beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat, berkembang dengan meningkatnya minat akan pesta dan berkencan. Karena kelompok ini besar, maka penyesuaian minat berkurang di antara anggota-anggotanya sehingga terdapat jarak sosial yang lebih besar di antara mereka.
- d. Kelompok yang terorganisasi, kelompok pemuda yang dibina oleh orang dewasa dibentuk oleh sekolah dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai klik atau kelompok besar. Banyak

---

<sup>9</sup> Mulyasa, *Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2007), h. 44

<sup>10</sup> Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"*, (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 214-215.

remaja yang mengikuti kelompok seperti itu merasa diatur dan berkurang minatnya ketika berusia enam belas atau tujuh belas tahun.

- e. Kelompok Geng, remaja yang tidak termasuk klik atau kelompok besar dan merasa tidak puas dengan kelompok yang terorganisasi mungkin mengikuti kelompok geng. Anggota geng yang biasanya terdiri dari anak-anak sejenis dan minat utama mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku antisosial

Meningkatkan keterampilan sosial adalah membawa seseorang untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian kehal-hal yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sementara itu, Cartledge dan Milburn mengemukakan bahwa keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan punishment oleh lingkungan.<sup>11</sup>

## **B. Karakteristik Kepribadian Sosial Siswa**

Karakteristik kepribadi sosial adalah sebagai berikut:

1. Kepribadian dipelajari (Learnability), Kepribadian terbentuk dari proses sosialisasi yang didapat dan dipelajari sepanjang hidupnya. Berbeda dengan naluri, yang sudah dibawa sejak manusia lahir. Bersifat tetap dan mempunyai biogenetis seperti

---

<sup>11</sup> Fitriah M. Suud, Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam), Mahasiswa S3Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol. 6 No. 2, (Desember 2017), h. 236

rasa lapar, haus, kebutuhan seksual dan lain sebagainya. Beberapa sikap kepribadian dipelajari tidak sengaja dan tanpa kesadaran kepada sebagian individu. Barang kali yang terjadi adalah mempelajari sikap dengan sengaja bila individu mengerti bahwa hal itu akan membawa lebih baik (untuk dirinya sendiri) membantu tujuan kelompok atau memperoleh sesuatu yang sifatnya perorang.

2. Memiliki kestabilan (Stability), Memiliki pribadi yang stabil bermula dari yang dipelajari kemudian menjadi lebih kuat, tetap, stabil melalui pengalaman. Minsalnya perasaan suka dan tidak suka terhadap suatu yang spesifik yang memiliki frekuensi yang tinggi.
  - a. *Personal societal significance* yaitu pribadi melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain dan juga atau antara orang dengan situasi. Karena itulah pribadi tidak semnena-mena berdiri sendiri melainkan berhubungan dengan suatu obyek. Dan jika seseorang merasa orang lain menyenangkan, terbuka dan hangat, maka sangat berarti sehingga merasa bebas dan *favorable*.
  - b. Berisi kognisi dan afeksi merupakan komponen pribadi berisi informasi yang faktual minsalnya obyek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan.
  - c. *Approach avoidance directionarity* apabila seseorang memiliki pribadi yang favorabel terhadap suatu obyek mereka akan mendekati dan membantunya

sebaliknya apabila seseorang yang memiliki sifat unfavorable mereka akan menghindarinya.<sup>12</sup>

Seorang guru sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu harus mengenal karakteristik masing-masing siswanya agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Dengan begitu guru akan lebih mudah menyampaikan materi pelajaran pada siswa dan mampu mengantisipasi segala perubahan yang terjadi pada perilaku belajar siswa. Menurut Abin Syamsudin beberapa karakteristik perubahan perilaku sosial siswa dalam belajar diantaranya:<sup>13</sup>

- a) Bahwa perubahan intensional, dalam arti pengalaman atau praktik atau latihan dengan sengaja dan didasari dilakukannya dan bukan secara kebetulan, dengan demikian perubahan bukan karena kemantapan dan kematangan atau keletihan perubahan hasil belajar.
- b) Bahwa perubahan itu positif, dalam arti sesuai seperti yang diharapkan atau kriteria keberhasilan baik dipandang dari segi siswa (tingkat abilitas dan bakat khususnya tugas perkembangan) maupun dari segi guru (tuntutan masyarakat orang dewasa sesuai dengan tingkatan standar kulturalnya).
- c) Bahwa perubahan itu efektif, dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu sendiri (setidaknya sampai pada batas waktu tertentu) relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat direproduksi dan dipergunakan seperti dalam pemecahan masalah baik dalam ujian, ulangan dan sebagainya maupun dalam

---

<sup>12</sup> Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 164-165

<sup>13</sup> Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.

penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka melangsungkan kehidupannya.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Sosial

Kepribadian siswa di kelas banyak dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran. Guru menguasai banyak faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Banyak faktor sosial yang mempengaruhi belajar siswa yang berpengaruh terhadap perilaku siswa khususnya dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru-guru juga perlu secara kritis berefleksi terhadap apa yang terjadi didalam kelas karena perilaku siswa sering kali hasil reaksi dari faktor-faktor di dalam sekolah. Guru perlu berefleksi tentang lingkungan belajar yang telah mereka ciptakan dan apakah lingkungan tersebut melibatkan semua anak secara aktif dan bermakna. Menurut Tulus Tu'u bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa diantaranya:<sup>14</sup>

1. Lingkungan Keluarga Perilaku siswa juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak. Kondisi yang baik pada keluarga cenderung memberi stimulus dan respon yang baik dari anak sehingga kepribadian sosial, perilaku dan prestasinya menjadi baik. Sebaliknya jika keluarga yang ada adalah keluarga broken home maka perilaku juga cenderung terhambat muncul siswa-siswa yang bermasalah dalam pribadi sosial, perilaku dan prestasi.

---

<sup>14</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 16

2. Pergaulan di luar rumah terdiri dari teman-teman, tetangga sekitar ataupun kerabat jauh. Pergaulan luar rumah sangat sulit dibatasi, apalagi dewasa ini pergaulan dikalangan remaja rawan terhadap ancaman.
3. Media Massa Media massa sebenarnya bertugas mendidik masyarakat dengan menyampaikan berita-berita yang aktual. Akan tetapi berita-berita yang ada sering memberikan dampak negatif.
4. Aktivitas Organisasi.
5. Lingkungan Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan. Di sekolah nilai-nilai etik, memiliki pribadi sosial, moral, mental, perilaku, ilmu pengetahuan dan sebagainya itu ditumbuhkan dan dikembangkan. Adapun menurut Nana Syaodih bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perilaku individu, baik bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) ataupun berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal diperoleh dari hasil keturunan dan faktor eksternal merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungannya.<sup>15</sup>

Pribadi sosial siswa banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari faktor keturunan, pembawaan, dan faktor lingkungan. Adapun faktor-faktor yang dimaksud akan diuraikan sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Faktor Keturunan dan Pembawaan, keturunan adalah sifat-sifat yang ada pada seseorang yang diwariskan (jadi ada persamaannya dengan orang yang

---

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sumadinata.. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 44

<sup>16</sup> Ngalm Purwanto.. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), h. 68

mewariskannya) melalui sel-sel kelamin dan generasi yang satu kepada generasi berikutnya. Pembawaan adalah seluruh kemungkinan yang terkandung dalam benih yang akan berkembang mencapai perwujudannya. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa semua yang dibawa oleh si anak sejak dilahirkan adalah diterima karena kelahirannya, jadi memang adalah pembawaan. Tetapi pembawaan itu tidaklah semua diperoleh karena keturunan. Sebaliknya, semua yang diperoleh karena keturunan dapat dikatakan pembawaan, atau lebih tepat lagi pembawaan-keturunan.

- b. Faktor Lingkungan (environment) Sartain dikutip Ngalim Purwanto membagi lingkungan, yaitu sebagai berikut:
- 1) Lingkungan alam dan luar (external or physical environment) Lingkungan alam dan luar ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, yaitu seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, dan hewan.
  - 2) Lingkungan dalam (internal environment) Lingkungan dalam ialah segala sesuatu yang termasuk ke dalam diri kita, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik.
  - 3) Lingkungan sosial (social environment) Lingkungan sosial ialah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung, misalnya: dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan

keluarga, teman-teman dan lain sebagainya. Yang tidak langsung, melalui radio, televisi, majalah-majalah dan dengan berbagai cara yang lain.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Al-Ghazali yang dikutip Mahmud menyatakan bahwa “sebagian pribadi manusia ditentukan oleh faktor personal (potensi perilaku bawaan) dan situasional (lingkungan)”.<sup>18</sup>

### 1. Faktor Personal

Ada dua faktor personal yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu faktor biologis dan faktor sosio-psikologis. Hal ini akan diuraikan sebagai berikut:

- a) Faktor biologis seluruh ahli mantik Islam sepakat bahwa manusia adalah hewan (hayawan). Definisi manusia yang paling populer dalam disiplin ilmu mantik adalah hewan yang berpikir. Selanjutnya karena skripsi ini tidak berkapasitas untuk mengkaji tentang rekayasa genetika dan lain sebagainya. Maka penulis serahkan kepada ahlinya (bidang studi biologi) untuk menggarapnya. Masalah rekayasa genetika tersinggung sedikit dalam skripsi ini karena penulis ingin menunjukkan bahwa faktor biologis sangat besar pengaruhnya terhadap siswa.
- b) Faktor Sosiopsikologis proses sosial membentuk karakteristik manusia sebagai pelakunya. Beberapa komponen dalam diri manusia dibentuk secara perlahan tapi pasti oleh proses sosial tersebut. Komponen-komponen dalam diri manusia yang biasa dibentuk oleh proses sosial ada tiga, yaitu komponen afektif, komponen kognitif dan komponen konatif. Afektif merupakan komponen

---

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), h. 72

<sup>18</sup> Mahmud. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Mutakhir Shafira, 2006), h. 44

intelektual manusia. Sedangkan konatif adalah aspek volisional yang terkait dengan kebiasaan dan kemauan bertindak. Faktor sosio-psikologis, yaitu diantaranya adalah:

- 1) Motif ingin tahu Setiap orang, siswa salah satunya, berusaha memahami dan memperoleh arti dari lingkungan (sekolah). Bila siswa bertanya terhadap materi yang sedang diajarkan karena kurang pemahannya itu adalah dalam rangka untuk memperoleh arti. Ketika siswa itu merasa tidak puas, dia kesal dengan gurunya dan bahkan malas untuk bertanya lagi. Kata para psikolog, perkembangan adalah bentuk peresponan pada dunia yang sedang dihadapinya
- 2) Motif kompetensi Siswa yang ingin membuktikan bahwa dirinya mampu mengatasi persoalan hidup. Perasaan ini terkait dengan tingkat emosional, perkembangan sosial dan kapasitas kecerdasan intelektual siswa. Sehingga siswa akan rela menempuh perjalanan yang panjang demi mencapai cita-citanya di masa depan.
- 3) Motif cinta Siswa akan menjadi agresif, kesepian, frustasi bahkan bunuh diri, bila kebutuhan kasih sayang siswa tidak terpenuhi. Ketidak terpenuhinya kasih sayang akan mengakibatkan perilaku siswa yang kurang baik.
- 4) Motif harga diri Kehadiran siswa yang selalu datang tepat waktu ke sekolah, tentu ingin diperhitungkan oleh para guru. Siswa ingin dianggap paling disiplin.

Selain itu Edwar G. Sampson dikutip Mahmud merangkum seluruh faktor situasional. Pertama, aspek-aspek objek dari lingkungan, seperti ekologis, faktor

desain dan arsitektur, faktor temporal, analisis suasana perilaku, faktor teknologi, dan faktor sosial. Kedua, lingkungan psikososial, seperti iklim organisasi, etos, iklim situasional, dan kultural. Ketiga, stimulasi yang mendorong dan meneguhkan perilaku, seperti orang lain dan situasi pendorong perilaku.

## 2. Faktor Situasional

Faktor situasional yang mempengaruhi perilaku sosial (manusia pendidikan) menurut Mahmud yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Faktor Ekologis Faktor ekologis adalah keadaan alam yang melingkupi seluruh manusia. Keadaan alam mempengaruhi gaya hidup dan perilaku kita. Dengan sementara memperlihatkan bahwa temperatur ruangan berpengaruh pada konsentrasi belajar siswa. Tidak jarang siswa tertidur di saat belajar karena temperatur ruangan yang sejuk dan sedikit hangat.
- b. Faktor Rancangan dan Arsitektural Para ahli psikologi arsitektur menemukan bahwa rancangan dan bentuk bangunan mempengaruhi perilaku penghuninya. Suatu rancangan arsitektur dapat mempengaruhi pola belajar di antara orang yang ada dalam bangunan sekolah tertentu. Tata letak meja dan kursi belajar di yakini oleh sebagian orang berpengaruh terhadap semangat belajar dan konsentrasi di saat menyimak pelajaran.
- c. Faktor Temporal menyebutkan bahwa waktu mempengaruhi bioritma manusia. Dari tengah malam hingga pukul 4 pagi fungsi tubuh manusia berada pada tahap paling rendah sementara pendengaran sangat tajam.

---

<sup>19</sup> Mahmud. 2006. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Mutakhir Shafira, 2006), h. 50

- d. Teknologi Revolusi teknologi sering disusul dengan revolusi dalam perilaku sosial. Polapola teknologi yang menghasilkan berbagai loncatan membentuk serangkaian perilaku manusia. Teknologi pendidikan yang menjamur saat ini mempengaruhi beberapa perilaku siswa termasuk tingkat penguasaan informasi. Kehadiran teknologi dunia maya (virtual) telah membawa perubahan yang tidak kecil terhadap psikososial manusia pendidikan. Tidak jarang para siswa yang mengalami perubahan secara psikis akibat ledakan teknologi dunia maya yang kini telah menghiasi kamar setiap orang.
- e. Lingkungan Psikososial Anak kecil yang dibesarkan dalam lingkungan masyarakat yang patuh pada aturan agama berperilaku seperti orang tuanya di waktu yang akan datang. Apabila di sekolah siswa di didik oleh seorang guru yang keras dan otoriter akan memiliki karakter seperti gurunya di kemudian. Anak ini menyerap nilai-nilai yang dibawa oleh guru tersebut. Dalam hal ini memang lingkungan sangat mempengaruhi perilaku sosial siswa. Lingkungan fisik di kelas, level kenyamanan emosi yang dialami siswa dan kualitas komunikasi antar guru dan siswa merupakan faktor penting yang bisa memampukan atau menghambat pembelajaran yang optimal. faktor yang mempengaruhi perilaku individu, baik bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) ataupun berasal dari luar dirinya (faktor eksternal).

Faktor internal diperoleh dari hasil keturunan dan faktor eksternal merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungannya. Berdasarkan uraian di atas banyak faktor yang mempengaruhi perilaku siswa khususnya yang berpengaruh

terhadap belajar siswa di sekolah baik itu dari segi kognitif, afektif, psikomotorik yang diwujudkan dalam bentuk perilaku siswa dan diharapkan dapat menciptakan efektifitas belajar siswa. Adapun menurut Dollar dkk yang dikutip Abin Syamsudin menegaskan bahwa keefektifan perilaku belajar siswa itu dipengaruhi oleh empat hal yaitu adanya motivasi, adanya perhatian, adanya usaha adanya evaluasi dan penepatan hasil.<sup>20</sup> Lingkungan internal seperti sekolah perilaku negatif masih sering ditemukan dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi seperti: kasus bolos, nyontek, berperilaku tidak sopan pada guru, tidak mengikuti pelajaran di kelas sampai pada perkelahian dan tawuran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi kepribadian sosial siswa. Berdasarkan hal tersebut, di sekolah, siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan, perkataan, wawasan yang semuanya ada dalam kompetensi seorang guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah.

#### **D. Upaya Peningkatan Kepribadian Sosial Bagi Siswa**

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial menurut Buchari Alma adalah:<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 50

<sup>21</sup> Buchari Alma, *Dasar – Dasar Teori Sosial Foundations Of Sosial Theory*, (Bandung : Nusa Media, 2011) h.32

a. Pembelajaran dirumah

Peranan keluarga terutama orang tua dalam mendidik sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan sebagai pendidikan yang pertama karena pertama kali anak mendapatkan pengaruh pendidikan dari dan di dalam keluarganya. Sedangkan dikatakan sebagai pendidikan yang utama karena sekalipun anak mendapatkan pendidikan dari sekolah dan masyarakatnya, namun tanggung jawab kodrati pendidikan terletak pada orang tuanya. Merujuk pada pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengajarkan berbagai hal kepada seorang anak dan memiliki tanggung jawab yang utama untuk mendidik anak tersebut. Anak-anak biasanya akan meniru setiap tingkah laku orang tuanya. Seperti apa yang dijelaskan oleh Mulyani Sumantri & Syaodih , anak semenjak usia balita suka meniru apa saja yang dia lihat, dari tindak tanduk orang tua, cara bergaul orang tua, cara berbicara atau berinteraksi di lingkungan sekitar, cara orang tua menghadapi teman, tamu dan sebagainya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh tauladan bagianak-anaknya.<sup>22</sup>

b. Pembelajaran dilingkungan

Belajar berorganisasi menjadi sangat penting peranannya dalam memaksimalkan perkembangan sosial manusia. Banyak sekali organisasi-organisasi di masyarakat yang dapat diikuti dalam rangka mengasah kepedulian

---

<sup>22</sup> Mulyani Sumantri & Syaodih, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, ( Yogyakarta: UGM Press, 2003) h. 94

sosial. Salah satunya adalah karang taruna yang anggotanya terdiri dari para pemuda pada umumnya. Berbagai macam karakter manusia yang terdapat dalam organisasi tersebut dapat melatih kita untuk saling memahami satu sama lain.<sup>23</sup>

c. Pembelajaran disekolah

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki potensi untuk memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial melalui guru dan seluruh penyangga kepentingan sekolah. Penanaman nilai dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran supaya nilai benar-benar terinternalisasi pada siswa. Guru menjadi faktor utama dalam pengintegrasian nilai-nilai di sekolah. Selain itu sekolah juga memiliki berbagai macam kegiatan baik yang berhubungan dengan di dalam maupun di luar sekolah dengan melibatkan warga sekitar yang dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial, misalnya kegiatan pesantren kilat, infak, kerja bakti dengan warga sekitar sekolah dan lain-lain yang merupakan wadah bagi siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian, baik sesama warga sekolah maupun masyarakat luas.<sup>24</sup> Kegiatan dengan melibatkan pihak luar sekolah ini sesuai dengan yang dikatakan Maman Rachman bahwa sekolah perlu mengadakan hubungan baik dan kerjasama dengan komunitas lingkungan sekitar. Masyarakat diharapkan dapat membantu dan bekerjasama dengan sekolah agar program

---

<sup>23</sup> Golemen, James, *Dasar – dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory*, (Bandung : Nusa Media, 2011) h. 23

<sup>24</sup> Piotr Stompka, *Sosiologi Pemahaman Sosial*. (Jakarta : Prenada Media, 2004), h. 193

sekolah dapat berjalan dengan lancar dan oleh sebab itu hubungan yang saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat perlu dibina secara harmonis

### **E. Bimbingan Kelompok dan Pelaksanaan Terhadap Pembinaan Kepribadian Siswa**

Layanan konseling kelompok layanan konseling kelompok yaitu layanan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan yang di alaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antara sesama anggota kelompok.<sup>25</sup> Layanan konseling kelompok merupakan layanan kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang didasari. Proses itu mengandung ciri-ciri terapeutik seperti pengungkapan pikiran diri mengenai perasaan-perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian, dan saling mendukung.<sup>26</sup>

Menurut Farit Mashudi konseling kelompok adalah layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengetasan masalah pribadi yang melalui dinamika kelompok. dalam rumusan sederhananya, adalah suatu jenis aktivitas kelompok, berciri pada 4-12 peserta didik normal mengelola masalah- masalah

---

<sup>25</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), h. 49

<sup>26</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Graha Indonesia, 2005), h. 98

penyesuaian dan keprihatinan perkembangan, pemecahan masalah bersama berbagai bidang masalah sosiopsikologi individu dalam kelompok Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Terdapat konselor dan klien, yaitu para anggota kelompok yang jumlahnya minimal dua orang, ada sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.<sup>27</sup>

Layanan konseling kelompok juga menempuh tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Perencanaan yang mencakup kegiatan mencakup ketentuan membentuk kelompok sama dengan bimbingan kelompok antara 8-10 peserta didik (tidak boleh melebihi 10 peserta didik, mengidentifikasi dan meyakinkan peserta didik tentang perlunya masalah dibawa ke dalam layanan konseling kelompok, menetapkan peserta didik dalam kelompok, menyusun jadwal kegiatan, menetapkan prosedur layanan, menetapkan fasilitas layanan
- b. Pelaksanaan yang mencakup kegiatan mengkomunikasikan rencana layanan konseling kelompok, mengorganisasikan kegiatan layanan konseling kelompok, menyelenggarakan layanan konseling kelompok melalui tahap-tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.
- c. Evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengoptimalkan instrument evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument.

---

<sup>27</sup> Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (yogyakarta:UGM Press, 2012), h. 248

- d. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan norma atau standar analisis, melakukan analisis menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, melaksanakan rencana tindak lanjut
- f. Laporan yang mencakup kegiatan menyusun laporan layanan konseling kelompok menyampaikan laporan kepada sekolah atau madrasah dan pihak-pihak lain yang terkait, mengomunikasikan laporan layanan.<sup>28</sup>

#### **F. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Peningkatan Kepribadian Sosial**

Layanan konseling kelompok membahas masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas dan diutamakan terlebih dahulu dan seterusnya. Dalam layanan konseling kelompok berperan dua pihak, yaitu pimpinan kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

##### **a. Pimpinan Kelompok**

Pimpinan kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktek konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus, dalam bimbingan kelompok tugas pimpinan kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa

---

<sup>28</sup> Opcid, Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, h. 177-178

layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus, pimpinan kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok/konseling kelompok. Untuk menjalankan tugas dan kewajiban profesionalnya, pimpinan kelompok memiliki karakter:

1) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan, dan membahagiakan. Serta mencapai tujuan bersama kelompok. Dalam suasana demikian itu, objektivitas dan ketajaman analisis serta evaluasi kritis yang berorientasi nilai-nilai, kebenaran dan moral (karakter-cerdas) dikembangkan melalui sikap cara-cara berkomunikasi yang jelas dan lugas (dalam strategi BMB3) yang santun dan bertatakrama, dengan bahasa yang baik dan benar.

2) Memiliki wawasan yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, mensinergikan, materi bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.

3) Memiliki kemampuan hubungan antara personal berdasarkan kewibawaan yang hangat dan nyaman, sabar dan member kesempatan, demokratis dan kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan, dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.

## b. Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa kelompok tidaklah mungkin ada kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok atau konseling kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/ heterogenitas dengan kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok.

Peranan anggota kelompok yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan ialah membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok, mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama, berusaha agar yang dilakukannya itu membantu terciptanya tujuan bersama, membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuinya dengan baik, benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok, mampu berkomunikasi secara terbuka berusaha membantu anggota lain, memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan perannya dan menyadari pentingnya kegiatan kelompok.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, sosial atau hubungan timbal balik. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>29</sup> Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>30</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana upaya meningkatkan kemampuan kepribadian sosial siswa di SMA Negeri 3 Seunagan. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan gambaran secara jelas dan sistematis tentang situasi permasalahan yang dihadapi dalam penelitian lapangan. Disamping itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data valid dan menyesuaikan dengan konteks, karena penelitian ini relevan menggunakan metode kualitatif.

---

<sup>29</sup> Ahmad Usman, *Mari Belajar Meneliti*, (Jogjakarta : Genta Press, 2008), h. 229

<sup>30</sup> Salim & Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 41

## **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif maka, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting. Peneliti adalah instrument penting dalam melaksanakan penelitian untuk mengungkapkan gambaran dan alat pengumpulan data dilapangan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Seunagan. Peneliti memilih lokasi tersebut karena terdapat beberapa siswa yang mempunyai pribadi sosial yang rendah, serta ingin melihat upaya siswa dalam meningkatkan pribadi sosial.

## **D. Subjek Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa benda, orang, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.<sup>31</sup> Populasi adalah wilayah terdiri subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti ditarik kesimpulannya.<sup>32</sup> Menurut Arikunto populasi adalah subjek penelitian.<sup>33</sup> Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 3 Seunagan yang berjumlah 75 siswa.

---

<sup>31</sup> Zainal arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2016), h.216

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2016), h. 117

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1985), h. 115

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Anggota Populasi Penelitian Siswa Kelas X SMAN 3 Seunagan**

No	Kelas	Anggota Populasi
1.	X IPA 1	25
2.	X IPA 2	25
	<b>Total</b>	<b>50</b>

Pertimbangan memilih kelas X sebab siswa memasuki masa orientasi di lingkungan baru. Pada masa kelas X SMA siswa baru memasuki fase adaptasi, dimana siswa saling mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Beberapa siswa kelas X mempunyai pribadi sosial yang rendah sehingga diperlukan upaya bimbingan dalam meningkatkan pribadi sosial di lingkungan sekolah.

Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan dengan teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>34</sup> Jenis *nonprobability sampling*, yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*.<sup>35</sup> Siswa yang dipilih dalam sampel penelitian adalah siswa yang memiliki kriteria yang diinginkan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian peneliti memilih 10 siswa yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu siswa yang memiliki pribadi sosia yang rendah.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 112

<sup>35</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, h. 155

## E. Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Observasi dapat dilakukan oleh peneliti secara terbuka. Metode observasi yaitu suatu cara pengumpulan data menggunakan indra, terutama indra pendengaran dan penglihatan.<sup>36</sup> Observasi dapat dicatat dengan berbagai cara, misalnya membuat catatan. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang siswa yang memiliki pribadi sosial yang rendah. Observasi ditunjukkan pada kelas X SMA Negeri 3 Seunagan.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai suatu objek atau pandangan mengenai orang, peristiwa, kegiatan, pengalaman, motivasi dan sebagainya.<sup>37</sup> Wawancara pada penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk responden mengenai peristiwa yang terjadi di lapangan, untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan guru BK dan siswa.

---

<sup>36</sup> Lexy j Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993) h. 127

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 317

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar/foto, dokumen-dokumen atau data-data selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dan sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya penelitian di SMA Negeri 3 Seunagan.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data. Wawancara dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang siswa yang menjadi sampel. Selanjutnya observasi dilakukan terhadap siswa dan mengambil dokumentasi penelitian. Observasi dan wawancara yang dilakukan untuk meningkatkan pribadi sosial siswa di SMA Negeri 3 Seunagan. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan prosedur peneliti sebagai berikut :

#### a. Observasi

Pengumpulan data observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.<sup>38</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui lebih dekat tentang obyek yang diteliti dengan mengamati secara langsung oleh penelitian untuk mendapatkan data tentang. Lingkungan SMA Negeri 3 Seunagan, visi dan misi, sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran, pelaksanaan peningkatan mutu guru BK dan pelaksanaan bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Seunagan.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi langsung kepada guru BK mengenai gejala-gejala siswa yang memiliki pribadi sosial rendah. Setelah memperoleh informasi mengenai peneliti menganalisa siswa yang memiliki pribadi sosial rendah peneliti melakukan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pribadi sosial siswa.

#### b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam wawancara “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangketerangan”.<sup>39</sup> Metode ini digunakan untuk mewawancarai guru bimbingan konseling, kepala sekolah, siswa dan pihak lain yang terkait untuk memperoleh informasi yang dipergunakan dalam melengkapi data penelitian tersebut.

---

<sup>38</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 70

<sup>39</sup> Narbuko dan Achmadi, *Metodologi Penelitian....*, h. 83

Data yang diperoleh dengan wawancara ini, mengenai informasi tentang hal-hal yang berkenaan dengan varian masalah yang dialami oleh siswa di SMA Negeri 3 Sunagan, Peran guru bimbingan konseling dalam upaya peningkatan pribadi sosial dan upayan peningkatan pribadi sosial melalui bimbingan kelompok.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang benda-benda tertulis yang terdiri dari beberapa catatan arsip di SMA Negeri 3 Sunagan yang berhubungan dengan penelitian

#### **G. Analisa Data**

Analisa data menggunakan deskriptif analitik yaitu mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak dalam bentuk angka. Sumber data berasal dari wawancara, naskah, catatan lapangan dan dokumen kemudian dideskripsikan sehingga memberikan penjelasan terhadap apa yang terjadi sesuai dengan kenyataan.

<sup>40</sup>Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan pengumpulan data dalam waktu tertentu.

---

<sup>40</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja: Grafindo Persada, 1997), h. 66

Penelitian menggunakan analisa Miles dan Huberman penyajian datanya menggunakan 3 alur kegiatan yaitu:

- a. Reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari catatan lapangan.
- b. Penyajian data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam bentuk teks naratif dengan tujuan menggabungkan informasi yang tersusun.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif, peneliti harus melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>41</sup>

Dalam penelitian semua data lapangan diolah untuk memberikan deskripsi mengenai peningkatan pribadi sosial di Negeri 3 Seunagan.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar dari data yang telah didapatkan) sebagai bahan pengecekan atau pembanding terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Maksudnya ialah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>41</sup> Husaini Usman dan Purnomo setiadi, *Metodologi penelitian sosial*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) h. 85-89

Jadi, triangulasi dalam penelitian ini menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

### **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap awal, peneliti menuju ke lokasi penelitian tepatnya di Negeri 3 Seunagan. Kemudian menjumpai guru Bimbingan Konseling, melakukan observasi dengan melihat keadaan lingkungan sekolah, melihat keadaan, kegiatan siswa yang diarahkan dan dipantau oleh guru BK dan guru mata pelajaran lainnya. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada guru BK dan siswa yang memiliki pribadi sosial yang rendah. Pada tahap akhir yaitu melakukan dokumentasi hasil wawancara yang telah dilaksanakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Seunagan**

SMA Negeri 3 Seunagan terletak di Jln. Nasional Kuta Paya kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. Berdiri pada tahun 2007 awalnya nama sekolah ini SMA Unggul sampai pada tahun 2010 secara resmi menjadi SMA Negeri 3 Seunagan yang disahkan disahkan oleh pemerintah Aceh. Namun, karena akses menuju ke sekolah sangat memperhatikan maka ada usulan pembuatan jalan yg dibantu oleh di kampung yaitu Kuta Paya dan Krueng Ceuko karena sekolah berbatasan dengan 2 kampung tersebut. Sekolah memiliki luas lahan tanah seluas 3 m<sup>2</sup> letak geografis lintang 4,1524 dan bujur 99,3839. Di SMA Negeri 3 Seunagan memiliki dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Sekolah berakreditasi A terhitung mulai 7 Oktober 2019 sampai 7 Oktober 2024.

Sekolah memiliki misi meningkatkan etos kerja dan kedisiplinan Guru dan Tenaga Kependidikan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar secara interaktif, inspiratif dan berbasis ICT sesuai dengan zaman teknologi 4.0. Menciptakan lingkungan sekolah yang Bersih, Estetis dan Hijau (BEREH) sehingga sekolah menjadi aman, nyaman, bersih, rindang, dan sehat. Mengembangkan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler siswa yang berorientasi pada potensi dan minat peserta didik sehingga menghasilkan siswa yang cerdas,

kreatif, inovatif, dan berdaya siang tinggi. Menggalakkan pelaksanaan nilai-nilai pembelajaran yang berorientasi pada pengamalan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dengan mengedepankan pendidikan karakter dan budi pekerti. Menumbuhkan budaya gemar membaca melalui gerakan literasi untuk merubah pola pikir dan wawasan peserta didik. Meningkatkan kelulusan peserta didik pada universitas favorit dan ternama baik di daerah Nasional maupun Internasional.<sup>42</sup>

## **2. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Seunagan**

### **Visi**

Mewujudkan sekolah yang BEREH untuk menghasilkan peserta didik yang beriman cerdas dan berkarakter.

### **Misi**

Memupuk rasa solidaritas, kesetiaan dan motivasi Guru dan Tenaga Pendidik untuk mendukung seluruh kegiatan sekolah.

1. Meningkatkan etos kerja dan kedisiplinan Guru dan Tenaga Kependidikan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar secara interaktif, inspiratif dan berbasis ICT sesuai dengan zaman teknologi 4.0.
2. Memberikan layanan administrasi secara prima kepada warga sekolah dan menjalin kemitraan dengan pihak-pihak lain Alumni, Lembaga Pendidikan dan Pemerintahan.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang Bersih, Estetis dan Hijau (BEREH) sehingga sekolah menjadi aman, nyaman, bersih, rindang, dan sehat.

---

<sup>42</sup> Data diambil pada waktu KTU SMA Negeri 3 Seunagan pada tanggal 3 Juni 2020

4. Mengembangkan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler siswa yang berorientasi pada potensi dan minat peserta didik sehingga menghasilkan siswa yang cerdas, kreatif, inovatif, dan berdaya siang tinggi.
5. Menggalakkan pelaksanaan nilai-nilai pembelajaran yang berorientasi pada pengamalan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dengan mengedepankan pendidikan karakter dan budi pekerti.<sup>43</sup>
6. Menumbuhkan budaya gemar membaca melalui gerakan literasi untuk merubah pola pikir dan wawasan peserta didik. Meningkatkan kelulusan peserta didik pada universitas favorit dan ternama baik di daerah Nasional maupun Internasional.

Tabel a 4.1 Profil Identitas SMA Negeri 3 Seunagan

<b>Identitas Sekolah</b>	
Nama Sekolah	SMA Negeri 3 Seunagan
Status Sekolah	Negeri
Nomor SK Penegrian	425/243/SK/2010
NSS	30.1.06.15.03.002
NPSN	10113239
Akreditasi Sekolah/ No. SK/ Tanggal	842/ BAN- SM/SK/2019
Akreditasi terhitung mulai	7 Oktober 2019-7 Oktober 2024
Alamat Sekolah	Jln. Nasional Kuta Paya
Kecamatan/ Kab/ Provinsi	Seunagan/ Nagan Raya/ Aceh
Telepon	0813 6278 0399
Kode Pos	23671

<sup>43</sup> Data diambil pada waktu KTU SMA Negeri 3 Seunagan pada tanggal 3 Juni 2020

Email	sman3seunagannaganraya10@gmail.com
<b>Data Pelengkap</b>	
Sk Pendirian Sekolah	425/243/SK/2010
Tanggal SK Pendirian	2010-12-15
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Sk Izin Operasional	425/243/SK/2010
Tgl SK Izin Operasional	2010-12-15
Kebutuhan Khusus Di layani	-
Nomor Rekening	06201026100145
Nama Bank	BPD
Cabang KCP/Unit	Jeuram
Rekening atas Nama	Bendahara SMAN 3 Seunagan
MBS	Tidak
Memungut Iuran	Tidak
Nominal/Siswa	0
Nama Wajib Pajak	SMAN 3 Seunagan
NPWP	006925689103000
<b>Identitas Kepala Sekolah</b>	
Nama	Roni Elfahmi, S. Si., M. Pd
NIP	19780608 200504 1 001
Pangkat/Golongan	Pembina TK I/ IV. b
TMT Jabatan Kepsek Mulai Bertugas	10 Oktober 2017
TMT Kepsek Bertugas Di Sekolah	18 Januari 2020
<b>Jumlah guru dan pegawai</b>	
Guru Tetap	21 Orang
Guru Tidak Tetap	13 Orang
Pegawai Tetap	1 Orang
Pegawai Tidak Tetap	5 Orang

<b>Jumlah siswa</b>	
Laki-laki	153 Orang
Perempuan	117 Orang
Jumlah Rombongan Belajar	117 Orang

### **3. Letak Geografis**

- Disebelah Selatan sekolah dikelilingi oleh persawahan yg luas dan banyak pohon.
- Disebelah Timur tepatnya sekolah di kelilingi oleh rumah warga, terdapat lapangan tenis. Disisi timur merupakan salah satu akses keluar masuk sekolah dan keluar jalan raya.
- Di sebelah barat sekolah ini terdapat pohon dan lahan bola yang dipakai untuk latihan masyarakat.
- Disebelah utara sekolah merupakan jalan menuju ke salah satu kampung warga ke desa krueng Ceuk arah sungai yang dikelilingi oleh persawahan.<sup>44</sup>

### **4. Profil Mutu Sekolah dan alumni SMA Negeri 3 Seunagan**

Sekolah yang berorientasi pada “mutu” dituntut untuk selalu bergerak dinamis penuh upaya inovasi, dan mengkondisikan diri sebagai lembaga atau organisasi pembelajar yang selalu memperhatikan tuntutan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Untuk itu sekolah dituntut untuk selalu berusaha menyempurnakan desain atau standar proses dan hasil pendidikan agar dapat menghasilkan “lulusan” yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Sehubungan dengan upaya peningkatan

<sup>44</sup> Data diambil pada waktu KTU SMA Negeri 3 Seunagan pada Tanggal 4 Juni 2020

mutu, terdapat lima kekuatan pokok yang dapat mendorong gerak lembaga sekolah mencapai “mutu” pendidikan yang diharapkan yaitu: (a) Kepemimpinan yang efektif (b) Desain/standar yang tepat (c) Sistem yang efektif (d) Kesadaran dan motivasi personal (e) Lingkungan yang kondusif. Adapun mutu sekolah SMA Negeri 3 Seunagan adalah:

1. Sekolah melaksanakan kegiatan sesuai fungsinya sebagai lembaga pendidikan.
2. Sekolah memiliki nilai kelebihan/ keunggulan.
3. Terpercaya sebagai sekolah yang baik, yang menghasilkan tamatan bermutu.
4. Fasilitas memenuhi standar dan kondisi sekolahnya nyaman, menyenangkan.
5. Penampilan fisik dan kegiatan sekolahnya menarik.

Alumni siswa pada tahun 2010-2011 berjumlah 29 siswa, Alumni pada tahun 2011-2012 berjumlah 42 siswa, pada tahun 2012-2013 alumni SMA Negeri 3 Seunagan berjumlah 67, pada tahun 2013-2014 alumni berjumlah 83, pada tahun 2015-2016 alumni siswa berjumlah 79, alumni siswa SMA Negeri 3 Seunagan pada tahun 2016-2017 berjumlah 80, Pada tahun 2017-2018 75, alumni tahun 2018-2019 berjumlah 84 dan alumni tahun 2019-2020 berjumlah 95 siswa.<sup>45</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Sosial Siswa di SMA Negeri 3 Seunagan**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Seunagan adalah mengungkapkan pelaksanaan tentang meningkatkan sosial siswa. Dalam

---

<sup>45</sup> Data diambil pada waktu KTU SMA Negeri 3 Seunagan pada Tanggal 4 Juni 2020

pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses observasi berpedoman pada panduan observasi agar peneliti mendapatkan fakta mengenai peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan sosial siswa. Pengumpulan data juga menggunakan teknik wawancara dilakukan sesuai dengan paduan. Wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan meningkatkan pribadi sosial kepada guru bimbingan konseling dan disesuaikan dengan penelitian.

Ketika melakukan proses wawancara peneliti mencatat jawaban menggunakan alat tulis dan agar lebih mudah peneliti menggunakan *handphone* untuk merekam percakapan dengan responden. Wawancara dilakukan secara mendalam agar data yang didapat lebih jelas dan lengkap. Setelah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Seunagan peneliti sudah mendapat data yang lengkap, selanjutnya peneliti melaporkan kepada guru BK dan staf administrasi di TU bahwa peneliti sudah selesai melakukan penelitian dan meminta agar mengeluarkan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian.

Data responden yang diperoleh dari hasil wawancara di SMA Negeri 3 Seunagan di analisis dan dideskripsikan dalam bentuk kualitatif yang dituangkan dalam bentuk narasi. Selanjutnya peneliti akan membahas hasil penelitian mengenai pribadi sosial siswa. Tahap selanjutnya peneliti melakukan dokumentasi proses penelitian sebagai penguat bahwa telah melakukan penelitian dan sebagai lampiran skripsi.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas X sebagian siswa memiliki pribadi sosial yang baik dan ada beberapa diantara siswa kurang memiliki pribadi sosial ditandai dengan kurang menanggapi orang lain, mementingkan tujuan sosial dari pada pribadi, tidak berperilaku sesuai tuntutan sosial, sulit di terima dalam anggota kelompok. Ditunjukkan dengan sikap percaya diri, memiliki pribadi sopan, tolong menolong, tidak terlambat masuk kelas, tidak menutup diri dengan teman sebayanya. Dalam hal ini guru BK berperan penting dalam mengubah pribadi sosial. Selain observasi juga dilakukan wawancara kepada siswa dan guru Bimbingan Konseling. Wawancara dilakukan untuk benar-benar mengetahui bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan sosial siswa. Hasil wawancara dengan guru BK dalam meningkatkan pribadi sosial siswa diperoleh sebagai berikut:

“Peran guru BK dalam meningkatkan sosial dengan melakukan konseling individu dan bimbingan kelompok. Siswa menunjukkan antusias pada saat mengikuti kegiatan konseling, menurut saya upaya ini langkah awal dalam menggali permasalahan sosial siswa dan metode yang diterapkan menuntut siswa aktif dan dapat bekerja sama, menjalin komunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman. Siswa yang awalnya tidak percaya diri, canggung dan malu-malu akhirnya dapat membaur dan mulai tampak keakraban dengan siswa lain”<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK diperoleh informasi bahwa siswa terlihat mengalami perubahan pada pribadi sosialnya. Siswa sudah dapat mengeluarkan pendapat dan mempertahankan pendapat mereka tanpa harus

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Yetti Marsini, Tanggal 3 Juni 2021

memendam dan tidak percaya diri untuk mengungkapkan pendapat. Siswa mulai memahami apa yang harus dilakukan ketika sedang dalam masalah dengan teman, siswa lebih terbuka dengan perasaannya dan siswa berani mulai berani berbicara di depan orang lain. Pandangan guru bk sudah terjadi perubahan terhadap peran yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan pribadi sosial siswa di kelas maupun luar kelas. Hasil wawancara dengan siswa PTR mengenai perasaan siswa saat mengikuti bimbingan kelompok diperoleh sebagai berikut:

“Ikut dalam bimbingan kelompok sangat menyenangkan, sebenarnya saya canggung ketika saya mulai bersosial dengan teman yang tidak terlalu akrab”<sup>47</sup> Selanjutnya peneliti wawancarai siswa RSK mengenai perasaan siswa saat mengikuti bimbingan kelompok diperoleh hasil sebagai berikut:

“Awalnya saya malu tidak percaya diri, tapi lama-kelamaan melihat teman yang berbicara rasanya saya ingin seperti itu dan akhirnya saya menyesuaikan dan saling berkomunikasi dan pada akhir sesi saya lebih semangat karena guru BK suka memberi kuiz bagi pemenang akan mendapat hadiah”<sup>48</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru BK ditunjukkan dengan siswa-siswa sangat antusias dalam mengikuti bimbingan kelompok, siswa menunjukkan rasa nyaman dan menikmati proses konseling. menurut siswa dengan bimbingan kelompok mereka bisa belajar

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Siswa PTR di SMAN 3 Seunagan, Tanggal 5 Juni 2021

<sup>48</sup> Wawancara dengan Siswa RSK di SMAN 3 Seunagan, Tanggal 5 Juni 2021

menyelesaikan masalah, menamakan rasa berempati kepada teman, mengeluarkan dan menghargai pendapat dan melatih diri untuk berbicara di depan orang lain.

## **2. Upaya Peningkatan Kepribadian Sosial Dengan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 3 Seunagan**

Perencanaan pelaksanaan bimbingan kelompok sudah direncanakan dari langkah awal sampai akhir pelaksanaan. Berdasarkan hasil observasi siswa terdapat 8 siswa yang memiliki pribadi sosial yang rendah dan melaksanakan bimbingan kelompok. Sebelum melakukan tindakan dilakukan perencanaan kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Peneliti menyampaikan penyampaian materi tentang keterampilan pribadi sosial. Materi keterampilan pribadi sosial mencakup pengertian keterampilan pribadi sosial manfaat memiliki keterampilan sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan pribadi sosial.

Upaya peningkatan kepribadian sosial dengan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 3 Seunagan dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, dimana layanan ini sangat penting diberikan kepada para siswa untuk keberlangsungan proses meningkatkan pribadi sosial siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada guru BK mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok yang diterapkan di sekolah hasil wawancara diperoleh sebagai berikut:

“Menurut saya pelaksanaan bimbingan kelompok sudah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Seunagan. Namun hanya dalam waktu tertentu saja. Akan tetapi,

sebagai kebutuhan siswa yang bermasalah maupun tidak bermasalah akan di panggil ke ruang BK untuk melaksanakan bimbingan kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok di SMA Negeri 3 Seunagan berjalan dengan baik<sup>49</sup>

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pribadi sosial. Pelaksanaan bimbingan kelompok di SMA Negeri 3 Seunagan berjalan dengan lancar. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada guru BK biasanya pelaksanaan bimbingan kelompok sering dilakukan dan harapan ibu kepada siswa yang mengikuti bimbingan kelompok, hasil wawancara diperoleh:

“Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sering di laksanakan dimana saja seperti di ruang BK, dikelas di taman atau dilapangan. Apabila dilakukan di tempat terbuka siswa tidak merasa jenuh dan tidak mudah bosan. Sementara apabila dilakukan di dalam kelas siswa mudah bosan dan mengantuk saat proses bimbingan kelompok berlangsung. Dilaksanakan bimbingan kelompok siswa diharapkan dapat mengembangkan wawasan dalam mengembangkan pribadi sosial mereka. Siswa diharapkan mampu menumbuh dan mengembangkan pribadi sosial dengan teman sebayanya salah satu nya memiliki sosial yang baik ditunjukan dengan memiliki percaya diri, berkomunikasi yang baik dan memiliki sikap sosial yang tinggi.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi di bidang sosial.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Yetti Marsini, Tanggal 3 Juni 2021

<sup>50</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Yetti Marsini, Tanggal 5 Juni 2021

Dan setiap siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok menjadi aktif dalam mengeluarkan pendapat masing-masing siswa. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa AYS mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok hasil wawancara diperoleh sebagai berikut:

“Layanan bimbingan kelompok sebelumnya pernah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Seunagan, menurut saya layanan cukup baik dan juga dapat dirasakan manfaatnya. Dengan layanan bimbingan kelompok dapat belajar percaya diri untuk mengemukakan pendapat yang ingin di sampaikan”<sup>51</sup> Berdasarkan hasil wawancara bimbingan kelompok sudah dilaksanakan dalam meningkatkan interaksi sosial dan pelaksanaannya cukup baik bagi siswa yang sudah mengikutinya. Siswa juga menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat dirasakan manfaatnya bagi siswa dengan adanya layanan ini siswa dapat meningkatkan pribadi sosial.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa FRM bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok, hasil wawancara diperoleh:

“Menurut saya layanan bimbingan konseling yang di terapkan berjalan dengan lancar, dengan adanya bimbingan kelompok mendapatkan pemahaman yang awalnya tidak memahami dan akhirnya saya mengerti bagaimana bimbingan konseling khususnya bimbingan kelompok”<sup>52</sup> Menurut hasil wawancara dapat mengetahui bahwa siswa yang bingung dan tidak memahami apa bimbingan kelompok yang ada di SMA Negeri 3 Seunagan, setelah mendapat bimbingan

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Siswa AYS di SMAN 3 Seunagan, Tanggal 4 Juni 2021

<sup>52</sup> Wawancara dengan SiswaFRM di SMAN 3 Seunagan, Tanggal 5 Juni 2021

kelompok dari guru pembimbing akhirnya jadi memahami BK dan berbeda jauh dengan pandangan orang lain tentang BK. Selanjutnya hasil wawancara kepada siswa RDN mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok, hasil wawancara diperoleh:

“Bimbingan kelompok itu seru apalagi dengan adanya aturan kedisiplinan dan permainan bimbingan kelompok dapat lebih mudah dimengerti dan dipahami. Memudahkan saya bersosial dengan peserta bimbingan kelompok”<sup>53</sup> Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa AND mengenai pembahasan yang sering dibahas pelaksanaan bimbingan kelompok, hasil wawancara diperoleh:

“Kami pernah melakukan bimbingan kelompok, sekali kami melaksanakan bimbingan kelompok pasti ada yang kami dapat dari bimbingan kelompok, misalnya bagaimana cara berteman, menghargai orang lain, berani mengungkapkan pendapat, seperti itu biasanya yang kami lakukan”<sup>54</sup> Masalah yang sering muncul dalam pembahasan bimbingan kelompok di SMA Negeri 3 Seunagan adalah materi yang berkaitan dengan masalah hubungan sosial misalnya, masalah pertemanan, bolos akibat pengaruh dari teman, masalah absensi dan keterlambatan dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan guru BK dalam wawancara.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Guru BK mengenai masalah yang sering menjadi fokus pembahasan pelaksanaan bimbingan kelompok dan diperoleh hasil:

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Siswa RDN di SMAN 3 Seunagan, Tanggal 7 Juni 2021

<sup>54</sup> Wawancara dengan Siswa AND di SMAN 3 Seunagan, Tanggal 7 Juni 2021

“Kami telah beberapa kali melaksanakan bimbingan kelompok, dalam pelaksanaan kami sering membahas masalah pertemanan atau sosial, siswa yang bolos, masalah absensi dan keterlambatan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar”<sup>55</sup> Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang sering terjadi di sekolah ini adalah masalah sosial. Banyak siswa yang suka ikut-ikutan dengan teman-teman dan mereka tidak terlalu memikirkan dampak dari tindakan yang dilakukan tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa KSW mengenai pembahasan yang sering dibahas pelaksanaan bimbingan kelompok diperoleh hasil:

“Menurut saya banyak yang menjadi pembahasan dalam bimbingan kelompok tetapi pembahasan yang sering di bahas di SMA Negeri 3 Seunagan adalah masalah sosial”<sup>56</sup> Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa SDR tentang pembahasan yang sering dibahas pelaksanaan bimbingan kelompok dan diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Masalah yang sering dibahas dalam bimbingan kelompok adalah masalah pertemanan, dimana sering berantem dengan teman karena tidak ada kecocokan dengan teman yang lain. Kemudian masalah belajar banyaknya PR membuat saya jenuh, ada beberapa mata pelajaran yang kurang dipahami sehingga saya tidak mengerjakannya. Saya tidak berani meminta teman untuk mengajarnya karena saya

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Yetti Marsini, Tanggal 8 Juni 2021

<sup>56</sup> Wawancara dengan Siswa KSW di SMAN 3 Seunagan, Tanggal 7 Juni 2021

pendiam dan malu sehingga guru sering merah ketika saya tidak mengerjakan tugas”<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa memiliki masalah yang sama yaitu masalah sosial yang membuat mereka bingung bagaimana cara meningkatkan pribadi sosial yang baik. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa PTR mengenai pembahasan yang sering dibahas pelaksanaan bimbingan kelompok dan diperoleh:

“Masalah yang menjadi pokok pembahasan adalah perkembangan teman sebaya saat sekarang, itulah yang harus dibahas, agar generasi penerus bangsa sekarang tidak salah jalan”<sup>58</sup> Berdasarkan hasil wawancara tentang perkembangan teman reamaja saat ini, adalah pembahasan yang sangat cocok untuk dibahas dalam bimbingan kelompok manfaatnya dapat memajukan generasi muda penerus bangsa agar kelak menjadi remaja yang berguna. Selanjutnya berdasarkan pernyataan guru BK dalam pertanyaan wawancara bagaimana antusias siswa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dalam pribadi meningkatkan sosial, siswa sangat antusias dan senang saat dilaksanakan bimbingan kelompok. Terdapat siswa yang berbicara saat guru BK berbicara. Ada beberapa siswa yang mengeluarkan pendapatnya di dalam kelompok.

Siswa yang di wawancarai berpendapat mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok, dari berbagai pendapat siswa peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Siswa SDR di SMAN 3 Seunagan, Tanggal 7 Juni 2021

<sup>58</sup> Wawancara dengan Siswa PTR di SMAN 3 Seunagan, Tanggal 7 Juni 2021

peran guru BK dalam melakukan bimbingan kelompok sangat baik, berjalan dengan lancar. Dengan adanya bimbingan kelompok siswa dapat melatih diri untuk meningkatkan pribadi sosial seperti berlatih dalam mengeluarkan pendapat, menghargai orang lain, belajar menerima dan bagaimana cara menyesuaikan diri agar di terima dalam suatu kelompok. Selain itu dengan ada bimbingan kelompok dapat memperluas wawasan yang berhubungan dengan kelompok di lingkungan sekolah. Tetapi, terdapat siswa yang beranggapan bahwa bimbingan kelompok dalam bimbingan konseling hanya dilakukan terhadap siswa siswa yang nakal. Jadi pemikiran tersebut harus dibenarkan.

a. Pribadi sosial sebelum di lakukan Bimbingan kelompok

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melakukan wawancara kepada guru BK berhubungan dengan pribadi sosial siswa sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok:

“Bimbingan kelompok dilaksanakan biasa-biasa saja, masing-masing dari siswa memiliki kelompok masing-masing, istilahnya seperti punya geng atau group masing-masing. Apabila individu dengan group dan group dengan group kadang-kadang tidak nyaman dan tidak nyambung dalam berkomunikasi”<sup>59</sup> Pernyataan diatas menunjukkan pribadi sosial komunikasi teman sebaya sebelum dilakukannya bimbingan kelompok terlihat biasa-biasa saja. Siswa hanya berkomunikasi dan bersosialisasi hanya pada group mereka saja.

Selanjutnya guru BK juga menjelaskan:

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Yetti Marsini, Tanggal 8 Juni 2021

“Yang namanya siswa itu kadang-kadang ada bahasa gaulnya kadang memanggil teman group nya dengan kata woi, walapun sebenarnya gaya bahasanya tidak ada yang jelek dan bahasa nya tidak menyakitkan tetapi hanya terlihat sedikit kurang sopan saja. Tetapi kembali lagi siswa masih dalam mencari jati diri, masih labil dan kita harus pandai-pandai untuk memahaminya. Kadang siswa memanggil dengan panggilan heh, kau, dengan nama, nama ejekan, seperti itulah pribadi nya. Kalau bersosial bermacam-macam, ada siswa yang berasal dari luar daerah yang tidak dapat berbahasa aceh seperti mereka, siswa yang seperti ini kebanyakan diam, ada siswa yang tidak percaya diri, ada sebagian kelompok bahkan hamper semua hamper semua memilih-memilih teman, ada siswa yang menutup dirinya tidak mempunyai teman, ada juga saat didalam kelas minder dengan teman dikeas, semua hal itu membuat siswa sulit untuk diterima dalam suatu kelompok”<sup>60</sup>

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mempunyai pribadi sosial yang rendah dan memiliki teman yang sangat kurang, apalagi untuk berteman, hampir semua siswa memilih-milih teman, minsalnya siswa yang mempunyai ekonomi diatas standar berteman dengan sesuai standarnya, yang cerdas berteman dengan yang cerdas, miskin berteman dengan yang miskin. Ada juga siswa yang menutup dirinya dari teman lain, ada siswa yang merasa minder terhadap teman, tidak mau bergabung dengan dengan teman kelompoknya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru BK mengenai kepribadi sosial siswa di sekolah dan diperoleh hasil sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Yetti Marsini, Tanggal 8 Juni 2021

“Semuanya baik, siswa suka menyapa, menurut saya pribadi sosial mereka bermacam-macam baik di luar maupun didalam kelas. Antara guru dan siswa di kelas sering bersosial menunjukkan keakraban. Tetapi kalau di luar kelas ada siswa yang suka menyapa ada juga siswa ketika di luar kelas biasa aja da nada juga siswa yang tidak peduli bahkan tidak untuk tegur sapa”. Ada siswa saat dilihat temannya tidak suka, seperti merasa ada masalah dan tersinggung.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mempunyai pribadi sosial yang rendah sehingga terjadi permusuhan atau keterasingan dari teman kelompoknya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa ULD tentang pribadi sosial sebelum melakukan bimbingan kelompok diperoleh hasil:

“Menurut saya, pribadi sosial siswa sebelum dilakukan bimbingan kelompok hanya sebagai tempat saling memberi nasihat atau menolong teman yang sedang mengalami masalah sosial”<sup>62</sup> Berdasarkan wawancara menunjukkan sebelum dilakukan bimbingan kelompok pribadi sosial siswa hanya menganggap pribadi sosial hanya sekedarnya saja. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa RSK tentang pribadi sosial sebelum melakukan bimbingan kelompok diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya, pribadi sosial siswa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok yaitu sosial yang dilakukukan antar teman sebaya yang hanya satu

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Yetti Marsini, Tanggal 8 Juni 2021

<sup>62</sup> Wawancara dengan Siswa ULD di SMAN 11 Seunagan, Tanggal 4 Juni 2021

pemikiran saja atau dekat dengan saya”<sup>63</sup> Berdasarkan dari pernyataan di atas sebelum dilakukannya bimbingan kelompok tentang komunikasi teman sebaya, siswa tersebut menanggapi pribadi sosial hanya dilakukan dengan teman dekat saja dan satu pemikiran dengannya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa FRM tentang pribadi sosial sebelum melakukan bimbingan kelompok diperoleh hasil sebagai berikut:

“Menurut saya pribadi sosial sebelum dilakukannya layanan bimbingan kelompok merupakan suatu hubungan yang saling terbuka tidak ada yang dirahasiakan antara teman sebaya dan bersika suka rela dalam pertemanan tidak ada paksaan dan harus ada kecocokan, kadang bersosial lebih baik ketika teman saling memahami, menghargai antar satu dengan yang lain, memiliki pribadi sosial berjalan tidak baik apabila ada pertentangan antara yang lain”<sup>64</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas berkaitan tentang sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok siswa menganggap bahwa pribadi sosial yang baik tidak ada yang dirahasiakan antara teman sebaya, tidak ada yang dirahasiakan dan suka rela, siswa juga beranggapan bahwa pribadi sosial yang baik berjalan dengan baik ketika antar teman saling memahami dan menghargai terhadap teman lain dan berperilaku sesuai tuntunan sosial.

#### b. Pribadi Sosial Setelah Bimbingan Kelompok

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Siswa RSK di SMAN 11 Seunagan, Tanggal 4 Juni 2021

<sup>64</sup> Wawancara dengan Siswa FRM di SMAN 11 Seunagan, Tanggal 4 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang menjelaskan tentang pribadi sosial setelah di lakukan bimbingan kelompok peneliti melakukan wawancara mengenai pribadi sosial sebenarnya dan diperoleh hasil sebagai berikut:

“Biasanya pribadi sosialnya dengan teman sebaya ditunjukkan dengan lebih menghargai dan menerima pendapat orang lain, sopan dalam berbicara, berperilaku yang baik. Tetapi, ada beberapa siswa yang berbicara kepada gurunya menggunakan kata “aku” sebenarnya saya kurang menyukai apabila ada siswa memiliki pribadi seperti itu. Jadi saya memberi nasihat ketika sedang berada disekolah memanggil diri sendiri dengan kata “saya” dan kata “aku” boleh dipakai minsalnya terhadap teman. Apabila berbicara dengan orang yang lebih tua gunakan kata yang santun, begitu juga dengan sikap hargai orang yang lebih tua”<sup>65</sup> Selanjutnya melakukan wawancara kepada guru BK setelah siswa yang mendapat layanan bimbingan kelompok siswa mengalami perubahan dan diperoleh hasil:

“Ada banyak perubahan tingkah laku dan pribadi sosialnya lebih baik, ada siswa suka bertindak seenaknya, ada siswa tidak percaya diri dan menutup diri dari teman-teman sudah mulai tampak perubahan. Bahkan terhadap temannya sudah mulai menunjukkan sikap mulai diterima oleh teman kelompoknya. Siswa yang tidak percaya diri sudah menunjukkan sikap berani mengeluarkan pendapat dan meminta bantuan jika membutuhkan. Siswa yang tidak percaya diri diajarkan untuk mencoba melatih mengatur pola pikir yang positif, berani, kuatkan komunikasi dengan

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Yetti Marsini, Tanggal 8 Juni 2021

mengajak teman berbicara hal-hal yang positif. Ketika di dalam ruangan beberapa siswa ada yang berbicara asal menyambung itu tidak boleh dilakukan”<sup>66</sup>

Selanjutnya guru BK menjelaskan:

“Setelah dilakukan bimbingan kelompok diluar pun mereka mengobrol dan mengingatkan satu sama lain, saling menegur ketika salah satu diantara mereka ada yang tidak melakukan bimbingan kelompok, sehingga sudah terlihat berkomunikasi, tidak menutup diri dari teman dan lebih percaya diri yang sebelumnya rendah sudah mulai memiliki pribadi sosial yang meningkat daripada sebelumnya. Siswa lebih akrab, yang intinya siswa sudah menjadi lebih baik”<sup>67</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa setelah dilakukan bimbingan kelompok pribadi sosial diantara siswa-siswa sudah menjadi lebih baik yang mulanya memiliki pribadi sosial yang rendah, acuh tak acuh menjadi lebih akrab dengan yang lain. Bahkan yang memiliki group kelompok juga sekarang akrab dengan teman-temannya. Yang menutup diri bisa menjadi terbuka, sudah memiliki percaya diri saling menegur dan mengingatkan. Selanjutnya melakukan wawancara kepada guru BK mengenai pribadi sosial siswa meningkat diperoleh hasil sebagai berikut:

“ Menurut saya pribadi sosial setelah melakukan bimbingan kelompok semakin meningkat diantara dengan teman sebaya dan saling bersosial dengan baik terhadap orang lain”<sup>68</sup> Berdasarkan informasi yang di dapat setelah dilaksanakan

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Yetti Marsini, Tanggal 9 Juni 2021

<sup>67</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Yetti Marsini, Tanggal 9 Juni 2021

<sup>68</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Yetti Marsini, Tanggal 9 Juni 2021

bimbingan kelompok tentang pribadi sosial semakin meningkat sosialisasi dengan teman sebaya dan meningkatnya komunikasi dengan orang lain.

Selanjutnya guru BK menjelaskan:

“Menurut saya, pribadi sosial setelah dilakukan bimbingan kelompok membuka jalan pikiran untuk berfikir lebih baik, menjadikan diri lebih dewasa, ada masalah dengan teman tentang hal yang kecil menjadi lebih baik, komunikasi yang awalnya biasa saja yang tidak dekat, yang hanya sekedar aja berbicara juga lebih akrab, sifat-sifat yang egois juga mulai menghilang dengan dilakukannya bimbingan kelompok. Dalam bimbingan kelompok diberi arahan dan menceritakan masalah-masalah yang sedang dialami.”<sup>69</sup>

Berdasarkan informasi yang diperoleh setelah melakukan bimbingan kelompok banyak sekali perubahan yang dialami oleh siswa seperti membuka jalan pikiran untuk berfikir lebih baik, menjadi dewasa, komunikasi lebih baik, emosi lebih stabil dan saat mengikuti bimbingan kelompok diberi arahan dan saran tentang masalah yang dirasakan. Banyak melakukan sosial sehingga pribadi sosial pada diri dapat lebih meningkat.

#### 1) Pembahasan Peran Guru Dalam Meningkatkan Kepribadian Sosial Siswa di SMA Negeri 3 Seunagan

Peran guru BK di sekolah belum begitu terlihat peranannya. Hal tersebut bukan disebabkan sulitnya suatu perguruan tinggi dalam menghasilkan sarjana-sarjana prodi bimbingan dan konseling yang benar-benar profesional dan mempunyai kapabilitas

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Yetti Marsini, Tanggal 9 Juni 2021

dalam melaksanakan tugasnya. Guru BK pada esensinya memiliki peran krusial. Seperti yang telah diketahui guru BK menangani berbagai bidang pengembangan seperti bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Namun, tidak semua dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut dikarenakan jam khusus untuk guru BK dalam melaksanakan tugasnya tidak secara optimal. Begitulah kondisi yang terjadi di berbagai sekolah termasuk di SMA Negeri 3 Seunagan. Tidak hanya itu, suatu sekolah masih kerap mencukupkan dan memaksakan guru BK untuk menangani siswa-siswanya. Banyak ditemui di sekolah-madrasah guru BK hanya terdiri 1-3 orang untuk menangani ratusan bahkan ribuan siswa. Begitu juga yang di SMA Negeri 3 Seunagan. Mungkin dikarenakan anggapan keberadaan guru BK tidak terlalu penting keberadaannya atau masih dianggap hanya sebagai pelengkap saja sehingga banyak sekolah tidak menerapkan regulasi.

Guru BK harus memberikan upaya-upaya yang maksimal untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan pribadi sosial dengan teman sebaya di sekolah. Siswa harus mendapatkan perhatian yang baik agar pribadi sosial dengan teman sebaya menjadi baik baik dalam proses pembelajarannya maupun tidak dalam proses pembelajaran. Selain itu guru BK juga diharapkan mampu membantu siswa dalam menumbuhkan hubungan sosial yang baik dan mengatasi masalah sosial yang terjadi pada setiap individu dan kelompok seperti meningkatkan pribadi sosial dengan teman sebaya di sekolah menggunakan bimbingan kelompok.

Peran guru BK dalam meningkatkan bimbingan kelompok sudah dilakukan, Pelaksanaan bimbingan kelompok memerlukan kerja sama dari berbagai pihak sekolah baik kerjasama guru BK dengan kepala sekolah maupun dengan siswa sendiri sebagai peserta dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kerja sama dimaksudkan adalah untuk tercapainya tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan baik, sehingga benar-benar memberikan manfaat bagi madrasah khususnya bagi siswa dalam membantu melaksanakan aktivitas belajar di sekolah dan hubungan sosial sesama teman.

Bimbingan kelompok salah satu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk membahas permasalahan melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas adalah masalah yang umum yang bisa didapatkan dari ketentuan pimpinan kelompok ataupun dari kesepakatan anggota kelompok. Dilaksanakannya bimbingan kelompok di SMA Negeri 3 Seunagan dikarenakan adanya kebutuhan siswa itu sendiri.

## 2) Upaya Peningkatan Kepribadian Sosial Dengan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 3 Seunagan

Upaya peningkatan kepribadian sosial dengan bimbingan kelompok di SMA Negeri 3 Seunagan dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok diharapkan bertambahnya wawasan yang lebih luas terhadap pribadi, sosial, belajar dan karir pada setiap diri siswa. Pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru BK memiliki dampak positif bagi siswa. Berbagai perubahan terjadi pada siswa. Hal ini membuktikan bahwa guru BK telah berperan dalam membina kemampuan sosial

siswa melalui pelaksanaan bimbingan kelompok. Ada siswa kurang dapat berkomunikasi dengan baik terutama dengan teman-teman disekolah. Ada siswa yang merasa dikucilkan dalam pergaulan atau merasa tidak diterima dalam pergaulan di lingkungan. Pada diri masing-masing siswa tumbuh keyakinan untuk berusaha menjalin hubungan yang baik dengan berusaha untuk saling bersosial.

Dalam hal ini, layanan bimbingan dan konseling sangat perlu diadakan kepada siswa terutama layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa agar meningkatkan pribadi sosial dengan teman sebayanya menjadi lebih baik tidak hanya di dalam kelas saja tetapi di luar kelas. Hal ini juga berkaitan dengan tujuan layanan bimbingan kelompok. Pribadi sosial siswa dapat dilihat dari bagaimana mereka berinteraksi di dalam kelas. Sikap yang ada dalam diri siswa dapat berupa 1) tindakan siswa menanggapi orang lain, 2) sikap siswa mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi, 3) berperilaku sesuai tuntunan sosial, 4) diterima sebagai anggota kelompok sosial, 5) menyukai orang lain dan aktivitas sosial. Hal tersebut sesuai dengan yang pengertian pribadi sosial yaitu *social personal* merupakan satu kecenderungan untuk beringkah laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain. Selain itu dapat diartikan sebagai satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan pribadi.<sup>70</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa perkembangan sosial terdiri dari tiga proses yang saling berkaitan yaitu belajar

---

<sup>70</sup> Chaplin, J.P, *Dictionary of Psychology (Kamus Lengkap Psikologi)* (Jakarta: Grafindo, 2006), h. 496

berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan menyukai orang dan aktivitas sosial.<sup>71</sup> Pribadi sosial yaitu dengan berbahasa secara santun, seseorang mampu menjaga harkat dan martabat dirinya dan menghormati orang lain. Menjaga harkat dan martabat diri adalah substansi dari kesantunan, sedangkan menghormati orang lain bersifat perlokutif. Sejalan dengan Ahmat Muhaimin Azzet mengemukakan bahwa karena manusia adalah makhluk sosial, ia harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi sehingga bisa menjalin hubungan baik dengan orang.<sup>72</sup> Kaitannya dengan tolong-menolong, pribadi tolong-menolong dapat memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan hati. Ini dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawab terhadap etika yang berlaku secara luas. Cinta damai merupakan sikap, perkataan, tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.

Satu dari wujud siswa mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi adalah peduli sesama. Diperndapat bahwa sikap peduli sesama dapat diartikan “berkorban untuk”. Pribadi ini dapat membantu untuk tidak mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab kita, tetapi juga merasakannya.<sup>73</sup> Kepedulian adalah empati kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk memberikan pertolongan sesuai

---

<sup>71</sup> Hurlock Elizabeth, *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 250

<sup>72</sup> Akhmad Muhaimin Azzat, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Ar-Ruzz Media, 2014), h. 47

<sup>73</sup> Lickona, Thomas, *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 76

dengan kemampuan. Anak diajari menolong temannya yang sedang dilanda musibah. Misalnya, mengunjungi teman yang sedang sakit. Sikap disiplin mempengaruhi siswa untuk mentaati peraturan maupun tidak. Ketika aturan yang ada berkaitan dengan sikap sosial siswa, maka sikap disiplin ini mempengaruhi sikap sosial siswa.

Aturan terkait sikap sosial misalnya tidak terlambat masuk sekolah, masuk ke kelas ketika bel berbunyi, meminta izin ketika hendak keluar kelas, serta tepat waktu dalam mengerjakan tugas. Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.<sup>74</sup>

Selain pribadi sosial yang ada dalam diri siswa, selama penelitian ditemukan bahwa sosial tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal. Siswa mengemukakan bahwa alasan yaitu karena rasa hormat, tanggung jawab, aturan, dan komunikasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli. penghormatan diberikan kepada orang lain karena ada sesuatu yang lebih pada diri mereka. Diantara kelebihanannya adalah usia, status sosial, pendidikan, kedudukan, kewibawaan, dan kekuatan. rasa hormat berarti menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain diri kita. Terdapat tiga hal yang menjadi pokok, yaitu diri sendiri, terhadap orang lain dan penghormatan terhadap lingkungan yang saling menjaga satu sama lain.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Muhammad Fadhillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2000), h. 83

<sup>75</sup> Hurlock Elizabeth, *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 1...*, h. 252

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa yang menjadi sampel penelitian, dijelaskan bahwasanya siswa senang dan antusias mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan, mereka mampu meningkatkan pribadi sosial dengan baik, mampu menyampaikan pendapat di depan orang lain, kemudian mereka mendapatkan pengalaman baru yang belum didapatkan pada proses pembelajaran, dengan adanya pemberian layanan bimbingan kelompok berupa materi yang peneliti berikan, siswa dapat memahami pentingnya memiliki pribadi sosial.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian upaya meningkatkan kemampuan kepribadian sosial siswa di SMA Negeri 3 Seunagan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan Konseling sangat berperan dalam kegiatan BK termasuk kegiatan bimbingan kelompok. Umumnya guru BK dalam meningkatkan kepribadian sosial dilakukan dengan melaksanakan konseling individu dan bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru pembimbing di SMA Negeri 3 Seunagan bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kepribadian sosial dengan teman sebayanya. Peran Guru Bimbingan Konseling setelah melakukan konseling terjadi peningkatan sosial, ditandai dengan siswa lebih aktif dan meningkatnya interaksi sosial dengan teman sebayanya.
2. Bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepribadian sosial terjadi perubahan ditandai dengan perubahan diri dalam diri siswa yaitu dengan meningkatnya pribadi sosial yang rendah hingga menjadi lebih baik dari sebelumnya ditandai dengan meningkatkan komunikasi teman sebaya, percaya diri, ditandai dengan berani mengungkapkan pendapat dan tidak menutup diri dari teman-teman melalui layanan bimbingan kelompok

dengan materi meningkatkan pribadi sosial siswa di SMA Negeri 3 Seunagan

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi Guru pembimbing SMA Negeri 3 Seunagan, sebaiknya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan tidak hanya sesuai dengan kebutuhan siswa, melainkan untuk menambah wawasan dan membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan tersebut.
2. Bagi siswa hendaknya harus menjalin komunikasi yang baik dengan teman-teman sebayanya di sekolah. Menjalin keakraban antar temannya yang lain, sehingga dapat meningkatkan pribadi sosial.
3. Untuk peneliti, hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman pada penelitian berikutnya berkenaan dengan pribadi sosial siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun, (2000), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (2007), Jakarta: Rineka Ciptas
- Abu Ahmadi, (1991), *Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Ahmad Usman, (2008), *Mari Belajar Meneliti*, Jogjakarta: Genta Press,
- Buchari Alma, (2011) *Dasar – Dasar Teori Sosial Foundations Of Sosial Theory* Bandung: Nusa Media,
- Djaali, (2006), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Elizabeth B. Hurlock, (1980), *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, Jakarta: Erlangga,
- Golemen, James, (2011), *Dasar – Dasar Teori Sosial Foundations Of Sosial Theory*, Bandung: Nusa Media
- Husaini Usman dan Purnomo setiadi, (2009), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mahmud. (2006), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Mutakhir Shafira
- Mulyani Sumantri & Syaodih, (2003), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM Press
- Mulyasa, (2007), *Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosda
- Nana Syaodih Sumadinata.. (2004), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Ngalim Purwanto, (2006), *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Octavia Arlina Shahara yang berjudul “Bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan keterampilan siswa teriilir di SMP 5 Banguntapan” *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, 2013, diakses 12 januari 2021
- Piotr Stompka, (2004), *Sosiologi Pemahaman Sosial*. Jakarta: Prenada Media
- Prayitno, (1995), *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil) “Buku Seri Bimbingan dan Konseling di Sekolah”*, akarta: Ghalia Indonesia
- Raodhatul Jannah, “Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Perilaku Moral Siswa”, *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling* Vol. 4 No. 1 Diakses 12 januari 2021
- Salim & Syahrurn, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Sudarto, (1997), *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja: Grafindo Persada
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, (1985), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suyanto dan Asep Jihad, (2003), *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Esensi
- Teguh Triwiyanto, (2014), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tulus Tu’u, (2004), *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi siswa*, Jakarta: Grasindo
- Zainal arifin, (2016), *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya